

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan perbandingan daratan dan lautan 38% : 62%, memiliki 17.508 pulau, dimana 6000 di antaranya telah bernama dan 1000 pulau telah didiami. Kondisi geografis Indonesia yang mayoritas merupakan negara kepulauan yang didominasi oleh wilayah laut dari pada wilayah daratan, sehingga untuk mencapai antar pulau yang satu dengan pulau yang lain membutuhkan sarana transportasi baik udara maupun laut. Transportasi laut sangat efektif dan saat ini banyak digunakan oleh masyarakat, hal ini juga terbukti oleh nenek moyang kita yang pada zaman dahulu menggunakan kapal layar untuk proses perdagangan maupun penyebaran agama Islam. Sangat pentingnya transportasi air pada zaman dahulu sehingga kota-kota yang mempunyai pelabuhan menjadi kota-kota penting di Nusantara.

Pada saat ini kota yang terletak di tepi laut dan mempunyai pelabuhan menjadi kota-kota besar di Indonesia antara lain Jakarta, Surabaya, Medan, Aceh, Banten, Semarang, Pati, Banjarmasin, Batulicin, Balikpapan, Makassar dan sebagainya. Pelabuhan-pelabuhan tersebut di samping untuk tujuan transportasi, juga mampu untuk meningkatkan berbagai macam bidang kehidupan lingkungan sekitarnya, seperti ekonomi, agama, sosial, dan budaya.

Model alat transportasi saat ini sudah sangat modern, bahkan untuk menempuh antar pulau, sudah banyak yang menggunakan pesawat terbang yang jarak tempuhnya semakin cepat. Meskipun begitu, sarana transportasi laut tidak berkurang dikarenakan daya angkut kapal sangat besar sehingga membuat para penumpang tertarik untuk menggunakan alat transportasi laut dan juga dapat menekan biaya dalam perjalanan antar pulau, untuk menunjang aktivitas transportasi laut diperlukan tempat yang digunakan untuk berlabuhnya kapal-kapal dan juga berfungsi sebagai penyedia fasilitas-fasilitas transportasi laut untuk penumpang.

Aktivitas transportasi laut merupakan salah satu dari nikmat Allah swt, seperti yang tercantum dalam al-Qur'an Surat Yunus ayat 22 dan al-Huud ayat 41:

هُوَ الَّذِي يُسِيرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ طَحَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِّ وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا

جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ

الَّذِينَ لَيْنَ أَنْجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur"(QS. Yunus (10): 22).

﴿ وَقَالَ أَرَبُكُمْ فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ جَازِبُهَا وَمُرْسَلَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Dan dia berkata, “Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Pengampun, Maha Penyayang (QS. Al Huud (11): 41).

Surat di atas tersebut menjelaskan bahwa ketika akan bepergian kemana pun dan dengan apapun, termasuk lewat laut diharapkan selalu ingat Allah SWT. Hati harus selalu ingat kepada Allah. Di antara kendaraan yang dijelaskan di ayat tersebut adalah kapal dan tempat berlabuhnya, yaitu dermaga, sehingga mulai dari dermaga satu, kapal hingga sampai pada dermaga berikutnya hati harus selalu ingat kepada Allah, karena Dia-lah Dzat yang maha mengatur segalanya, termasuk hidup dan mati makhluk-Nya. Dengan demikian, perancangan terminal penumpang pelabuhan di Paciran Lamongan ini diharapkan dapat mengingatkan penumpang pada Allah, ingat itu dapat berupa rasa syukur, pasrah, dan rasa takut.

Pelabuhan di Indonesia saat ini banyak dan menjadikan salah satu fasilitas pelayanan publik yang sangat dibutuhkan, dengan rata-rata kondisi fasilitas terminal penumpang sangat kurang layak, sehingga perlu adanya pengaturan fasilitas terminal penumpang yang mempertimbangkan fungsi sebagai tempat berkumpulnya penumpang untuk melakukan kegiatan datang dan pergi antar pelabuhan yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk penumpang. Kepala Bidang Pengembangan Transportasi Dinas Perhubungan dan Lalu Lintas Angkutan Jalan (Dishub LLAJ) Provinsi Jawa Timur Wahid Wahyudi, pelabuhan

kapal untuk penumpang dari Tanjung Perak akan dipindahkan ke Paciran Lamongan, karena pelabuhan Tanjung Perak atau terminal Gapura Surya telah *overload* dengan kapasitas kapal kargo. Bongkar muat kapal yang seharusnya hanya satu atau dua hari kini membengkak menjadi empat hari. Dengan dipindahkannya pelabuhan penumpang ke Paciran, diharapkan aktivitas bongkar muat menjadi lancar. Wilayah Paciran merupakan kutub pertumbuhan ekonomi di gerbang kertasusila. Selain itu, di dalam rencana tata ruang dan wilayah (RTRW) Jawa Timur, kawasan sepanjang pantai utara (Pantura) mulai Gresik, Lamongan, dan Tuban akan dijadikan kawasan industri. Sesuai peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 4 tahun 2013 tentang tataran transportasi wilayah provinsi Jawa Timur tahun 2012–2032 dinas perhubungan dan lalu lintas angkutan jalan provinsi Jawa Timur 2013 yang menyebutkan menjelaskan tentang pengembangan terminal terpadu moda penumpang Paciran (Terpadu Bus dan Kapal Penyeberangan) yang menjadikan pelabuhan penumpang dipaciran sebagai pelabuhan pengumpul yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi.

Adapun prioritas pembangunan yang dilakukan ialah meningkatkan kapasitas bangunan fasilitas pelabuhan dan kualitas pelayanan atas jasa kepelabuhan yang menjadi bisnis utamanya dengan membangun Terminal Penumpang Kapal Laut di Lamongan dengan karakteristik jenis kapal yang akan beroperasi ASDP di Paciran adalah kapal jenis *roll on-roll off* atau Kapal RO-

RO. Kapal jenis RO-RO merupakan sejenis kapal feri yang bisa membawa kargo beroda. Sementara GRT (Gross Registered Tonnage) kapal yang bisa bersandar di sana antara 300-9600 GRT. Kapal Ro-Ro adalah kapal yang bisa memuat kendaraan yang berjalan masuk ke dalam kapal dengan penggeraknya sendiri dan bisa keluar dengan sendiri juga sehingga disebut sebagai kapal *roll on-roll off* disingkat RO-RO, untuk itu kapal dilengkapi dengan pintu *ramp* yang dihubungkan dengan dermaga apung ke dermaga.

Kabupaten Lamongan sangat strategis karena mempunyai lokasi dan posisi yang memenuhi syarat untuk pembangunan pelabuhan penumpang tepatnya di Dusun Genting Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Secara geografis Kabupaten Lamongan terletak pada $51^{\circ}54''$ - $7^{\circ}23'6''$ lintang selatan dan di antara garis bujur timur $112^{\circ}4'4''$ - $112^{\circ}33'12''$. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih $1.812,8\text{km}^2$ atau $+3.78\%$ dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas $902,4\text{ km}^2$, apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut, (Anonimous(a), 2012).

Berdasarkan kondisi tersebut, perancangan terminal penumpang pelabuhan di Lamongan akan ditempatkan di Paciran, kawasan Paciran Lamongan sengaja dipilih untuk pemindahan pelabuhan lantaran Lamongan merupakan katup pertumbuhan ekonomi bagi kawasan Gerbangkertasusila. Pelabuhan ini akan diperbantukan untuk mengurai kepadatan Pelabuhan Gapura Surya Tanjung Perak sebagai pelabuhan penumpang yang melayani 28 titik penyeberangan. Dari 28 titik penyeberangan ini, sebanyak 11 titik penyeberangan akan di pindah ke

Paciran antara lain jalur Paciran-Jakarta, Paciran-Semarang, Paciran-Sampit, Paciran-Banjarmasin, Paciran-Batulicin, Paciran-Balikpapan, Paciran-Makassar, Paciran-Mataram, Paciran-Maumere, Paciran-Kupang, dan Paciran–Pontianak (Taufiq, 2009).

Perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan berlokasi di sebelah timur objek Wisata Bahari Lamongan (WBL) yang jaraknya ± 1 km. Pelabuhan ini nantinya akan difungsikan sebagai pelabuhan kapal antar pulau yang sebelumnya berlabuh di terminal Gapura Surya Tanjung Perak Surabaya.

Perancangan Terminal penumpang pelabuhan di Paciran Lamongan ini mengambil tema “*High-Tech Architecture*”. Pemilihan tema ini dikarenakan obyek perancangan ini merupakan bangunan yang membutuhkan konstruksi yang kuat dan lokasi terletak di tepi laut sehingga dengan penerapan tema *High-Tech Architecture* akan menjadikan terminal penumpang pelabuhan sangat efisien dalam segi keamanan, keindahan yang lebih modern, dan memberikan kenyamanan, keamanan bagi pengguna. *High-Tech Architecture* merupakan usaha pemanfaatan teknologi secara maksimal yang menjawab masalah karakteristik suatu bangunan yang berpengaruh besar terhadap ketahanan bangunan itu sendiri maupun berdampak pada lingkungan sekitarnya.

1.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, dibutuhkan suatu rumusan masalah untuk mengarahkan rancangan agar pembahasan tidak melebar jauh dari permasalahan-permasalahan yang ada, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan terminal penumpang pelabuhan di Paciran Lamongan dengan tema *High-Tech Architecture*?
2. Bagaimana rancangan terminal penumpang pelabuhan di Paciran Lamongan dengan penerapan nilai-nilai Islam tentang keselamatan penumpang/pengguna?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan di Paciran Lamongan ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan terminal penumpang pelabuhan di Paciran Lamongan dengan tema *High-Tech Architecture*.
2. Menerapkan rancangan terminal penumpang pelabuhan di Paciran Lamongan dengan penerapan nilai-nilai Islam tentang keselamatan penumpang/pengguna.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kajian obyek dalam seminar ini adalah, sebagai berikut:

Akademisi / Mahasiswa

1. Memberikan solusi pemecahan permasalahan yang ditemukan dalam perancangan sebuah bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan berdasarkan perancangan arsitekturalnya.
2. Dapat menjadi sumber inspirasi bagi pelajar dan profesional dalam merancang bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan yang merupakan fasilitas Publik.

Pemerintah Kabupaten Lamongan

1. Dapat meningkatkan segi perekonomian kabupaten Lamongan, khususnya masyarakat sekitar terminal penumpang pelabuhan Paciran.
2. Dapat menjadi solusi untuk penggunaan alat transportasi masal.

1.5 Batasan

Adanya batasan yang akan dibahas dalam perancangan ini agar pembahasan tidak melebar jauh dari permasalahan-permasalahan yang ada. Batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

1. Perancangan ini hanya mencakup pada perancangan terminal penumpang pelabuhan dengan tema *High-Tech Architecture*.
2. Lokasi perancangan ini berada di Kecamatan Paciran tepatnya di Dusun Genting Desa Tunggul.
3. Perancangan terminal penumpang pelabuhan yaitu pelayaran nusantara yang mempunyai wilayah operasi di seluruh perairan Indonesia, yakni sejenis feri yang bisa membawa kargo beroda.